

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA DI PUSKESMAS GARUDA PEKANBARU

Vioni Julika Putri¹, Sri Utami² Widia Lestari³

¹ Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau

² Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau

³ Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau

(vioni.julika0040@student.unri.ac.id , 082268010629)

ABSTRAK

Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit kardiovaskular. Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan beberapa cara salah satunya adalah melakukan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) yang merupakan salah satu metode untuk deteksi secara dini adanya kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung (mata telanjang), namun kenyataannya masih banyak ibu yang tidak mau melakukan IVA test. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah wanita usia subur. Sampel berjumlah 98 responden dengan teknik pengambilan *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran dan dukungan keluarga dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA. Peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga mempengaruhi perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan edukasi pentingnya melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA pada ibu wanita usia subur.

Kata Kunci :Deteksi Dini, Faktor-faktor, Kanker Serviks, Perilaku, Metode IVA

ABSTRACT

Cancer is the second leading cause of death after cardiovascular disease. Cervical cancer can be carried out in several ways, one of which is IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) which is a method for early detection of cervical cancer by using 3-5% acid on inspeculo and observation. by direct observation (the naked eye), but in reality there are still many mothers who do not want to do the IVA test. This study aims to determine the factors that influence the behavior of mothers in early detection of cervical cancer with the IVA method. This study uses a descriptive correlation method with a cross sectional approach. The population is women of suburban age. The sample amounted to 98 respondents with the technique of sampling by chance. The analysis using chi square test. The test results showed that there was a significant relationship between the role of officers and family support with the behavior of mothers in carrying out early detection of cervical cancer using the IVA method. The role of health workers and family support that influence the behavior of mothers in early detection of cervical cancer with the IVA method. The results of this study can be used as educational material for early detection of cervical cancer using the IVA method for women of suburban age.

Keywords :Behaviour, Cervical Cancer, Early Detection, Factors, IVA Method

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksi dan mengatur kesuburannya sehingga dapat menjalani kehamilan dan persalinan secara aman serta mendapat bayi tanpa resiko apapun. Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker, salah satunya kanker serviks yang menyebabkan kematian (Wijaya, 2018).

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat disembuhkan bila terdeteksi lebih awal tanpa menunggu munculnya keluhan terlebih dahulu, dengan demikian deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan. Dampak kanker serviks dapat menyebabkan kematian dan meningkatnya angka penyakit pada reproduksi wanita. Ada beberapa tes yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker serviks seperti Pap Smear, Kolposkopi atau Inspeksi Visual dengan Inspeksi Asam Asetat (IVA), pemeriksaan ini sangat dianjurkan bagi wanita usia subur yang berisiko terhadap kanker serviks. IVA 57% lebih handal dibandingkan dengan *pap smear* (Wijaya, 2018).

Di dunia, kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskular. Pada tahun 2018 diperkirakan 7,5 juta orang meninggal akibat

kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang. Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) dan kanker leher rahim (16 per 100.000 perempuan) (Globocan/IARC 2018). Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 angka kematian kanker serviks mencapai 10,1 juta kematian. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2019 *Global Cancer Obsrc* (GLOBACAN, 2019). Sedangkan di wilayah Asia Pasifik dan Timur Tengah ada 1,3 miliar perempuan berusia 13 tahun ke atas yang berisiko terkena kanker serviks. WHO memperkirakan, ada lebih dari 265.000 kasus kanker serviks dengan kematian 140.000 penderita tiap tahun di wilayah ini (Arum, 2018).

Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan beberapa cara salah satunya adalah melakukan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) yang merupakan salah satu metode untuk deteksi dini adanya kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung (mata telanjang). Serviks (epitel) yang abnormal jika

diolasi dengan asam asetat 3-5% akan berwarna putih (epitel putih) (Arum, 2018).

IVA sangat dianjurkan bagi wanita usia subur yang berusia 15-45 tahun, khususnya bagi wanita yang sudah aktif secara seksual, karena 87% kanker serviks terjadi wanita yang sudah menikah. Keunggulan pemeriksaan IVA dilakukan secara mudah, praktis dan mampu terlaksana, alat-alat yang dibutuhkan sangat sederhana, dan tidak memerlukan waktu yang lama pada hasil pemeriksaan, sensitivitas IVA dalam mendeteksi kelainan Kanker. Serviks (Tilong, 2018).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi (luka) pada tingkat pra kanker dengan sensitivitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif yakni 10-20% dan nilai prediksi negatif yakni 92-97%. Sehingga cukup mampu mendeteksi adanya tanda-tanda kanker serviks (Arum, 2018).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2018), menyebutkan bahwa IVA sekitar 21,6% wanita di Indonesia telah melakukan IVA sedangkan 78,4% lainnya tidak melakukan IVA, hal ini meningkatkan resiko wanita Indonesia untuk mengalami kanker serviks (Ilan, 2018). Menurut data jumlah kanker serviks diprovinsi Riau tahun 2018 mencapai 37%, sedangkan cakupan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dari kecamatan dan

Puskesmas Provinsi Riau pada tahun 2018 kota pekanbaru, perempuan yang usia 30-49 tahun yang berjumlah 74.884 orang, hanya melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 34 orang (Profil Dinkes Pekanbaru, 2018).

Menurut Wijaya (2018), sampai saat ini kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan reproduksi pada wanita, hal ini disebabkan oleh karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang pemeriksaan atau mendekteksi kanker secara dini dengan beberapa metode salah satunya adalah metode IVA. Hal ini didukung oleh penelitian (Mariana, 2020), yang dilakukan di Puskesmas Semangat Dalam, dimana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara informasi dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA. Menurut (Aksara, 2018), lingkungan social seperti pertemanan dapat mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan IVA. Menurut penelitian Monika, (2018)., ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA..

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Garuda pada hari Senin tanggal 14 Maret 2021 terhadap 10 orang WUS yang berkunjung ke Puskesmas Garuda didapatkan informasi bahwa 7 orang WUS tidak tahu tentang IVA, 6 orang WUS menyatakan petugas tidak pernah memberikan

informasi tentang IVA, 9 orang WUS menyatakan keluarga tidak mendukung mereka untuk melakukan IVA dan dari 10 orang ibu tersebut menyatakan 9 orang tidak pernah melakukan IVA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Garuda Pekanbaru”.

Metode

Analisis univariat dan analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis univariat akan menjelaskan atau mendeskripsikan tentang karakteristik responden (data umum) meliputi umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan pendidikan terakhir, serta gambaran tingkat kecemasan terhadap COVID-19 dan kualitas tidur pada lansia. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*, dilakukan untuk melihat hubungan variabel kecemasan terhadap COVID-19 dengan kualitas tidur pada lansia dengan batas kepercayaan $\alpha = 0,05$. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang berusia 19-49 tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas Lima Puluh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 98 responden.

Pemilihan sampel yaitu dengan cara menetapkan kriteria inklusi dan ekklusi, kriteria tersebut yang menentukan dapat atau tidaknya sampel yang akan digunakan. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah secara *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden.

Tabel 1: Karakteristik responden

No	Karakteristik	F	%
1	Usia Ibu		
	a. Dewasa Awal (26-35 tahun)	63	64,3
	b. Dewasa Akhir (36-45 tahun)	35	35,7
	Total	98	100
2	Pendidikan	15	22,1
	a. Pendidikan Dasar (SD-SMP)	16	16,7
	b. Pendidikan Menengah (SMA)	76	77,6
	c. Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	6	6,1
	Total	98	100
3	Pekerjaan		
	a. Tidak bekerja	81	82,7
	b. Bekerja	17	17,3
	Total	98	100
4	Status pernikahan		
	a. Menikah	85	86,7
	b. Janda	13	13,3
	Total	98	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 98 responden mayoritas dalam kelompok usia 20-35 tahun 64,3%, responden berpendidikan menengah sebanyak 77,6%,

responden yang tidak bekerja sebanyak 82,7%, responden statusnya menikah sebanyak 85%.

b. Variabel Independen Dan Dependen

Tabel 2: perilaku IVA, Pengetahuan, Peran Petugas

Kesehatan dan Dukungan Keluarga responden

No	Variabel	F	%
1	Perilaku IVA		
	a. Tidak	63	63,3
	b. Ya	35	35,7
	Total	98	100
2	Pengetahuan		
	1) Kurang	60	61,2
	2) Cukup	16	16,3
	3) Baik	22	22,4
	Total	98	100
3	Peran petugas kesehatan		
	a. Kurang	50	51,0
	b. Baik	48	49,0
	Total	98	100
4	Dukungan keluarga		
	a. Kurang mendukung	54	55,1
	b. Mendukung	44	44,9
	Total	98	100

Tabel 2, didapatkan bahwa dari 98 responden mayoritas tidak melakukan IVA 63,3%, responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 61,2%, responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kurang sebanyak 51% dan responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 55,1%.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh antara faktor pengetahuan dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA

Tabel 3: Pengaruh antara faktor pengetahuan dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA

Pengetahuan	Perilaku IVA				Total	%	P.value
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%			
Kurang	46	46,9	14	14,3	60	61,2	0,004
Cukup	6	6,1	10	10,2	16	16,3	
Baik	11	11,2	11	11,2	22	22,4	
Total	63	64,3	35	35,7	98	100	

Tabel 3, diketahui dari 60 responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 46,9% tidak melakukan IVA dan 14,3% melakukan IVA. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,004 yang berarti *p value* < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA.

b. Pengaruh antara faktor peran petugas dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA

Tabel 4: Pengaruh antara faktor peran petugas dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA

Peran petugas	Perilaku IVA				Total	%	P.value
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%			
Kurang	39	39,8	11	11,2	50	51,0	
Baik	24	24,5	24	24,5	48	49,0	0,007
Total	63	64,3	35	35,7	98	100	

Tabel 4, diketahui dari 50 responden yang menyatakan peran petugas kurang sebanyak 39,8% tidak melakukan IVA dan 11,2% melakukan IVA. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,007 yang berarti $p\ value < \alpha\ 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor peran petugas dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA.

- c. Pengaruh antara faktor dukungan keluarga dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA

Tabel 5 : Pengaruh antara faktor dukungan keluarga dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA

Dukungan keluarga	Perilaku IVA				Total	%	P.value
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%			
Kurang mendukung	41	41,8	13	13,3	54	51,0	0,014
Mendukung	22	22,4	22	22,4	44	49,0	
Total	63	64,3	35	35,7	98	100	

Tabel 5 diatas, diketahui dari 54 responden yang menyatakan keluarga kurang mendukung sebanyak 41,8% tidak melakukan IVA dan 13,3% melakukan IVA. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,014 yang berarti $p\ value < \alpha\ 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor dukungan keluarga dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA.

Pembahasan

1. Pengaruh antara faktor pengetahuan dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,004 yang berarti $p\ value < \alpha\ 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA.

Menurut Liana, (2018). ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan IVA, salah satunya adalah pengetahuan. Hal ini didukung oleh penelitian Dinika, (2018), yang dilakukan di Desa Britajaya sebagian WUS berpengetahuan kurang tentang pemeriksaan IVA. Pengetahuan responden yang kurang dapat mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan IVA, karena merek

Pengetahuan sangat besar pengaruhnya terhadap rendahnya tingkat kesehatan khususnya dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks melalui IVA karena dengan pengetahuan yang kurang maka pelaksanaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA juga rendah. Hal ini dipengaruhi faktor umur yang ditunjang dari data umum penelitian yaitu sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, yakni 62 orang (70.5%).

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Selain umur, pekerjaan juga berpengaruh terhadap

pengetahuan pasangan usia subur, hal ini ditunjang dari data penelitian yaitu sebagian besar responden tidak bekerja, yakni 33 orang (37.5%). Sebagian besar mereka yang tidak bekerja maka tingkat pengetahuan tentang kesehatan sangat kurang, sehingga berakibat pada perilaku kesehatan reproduksi khususnya tentang pemeriksaan IVA masih rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak, (2018). adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar dan informasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik kemampuan ibu dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks, sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang deteksi kanker serviks.

2. Pengaruh antara Faktor peran petugas kesehatan dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,007 yang berarti *p value* < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor peran petugas dengan perilaku

ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Masturo, (2018) ada pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Menurut penelitian tersebut, hal ini disebabkan masih banya petugas yang kurang berperan dalam mensosialisasikan IVA test di kalangan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar WUS mendapatkan dukungan yang kurang dari petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dorongan untuk melakukan metode IVA, pemberian informasi dan penyuluhan mengenai kanker serviks dan pemeriksaanya.

Berdasarkan hasil penelitian Rafikasariy (2019), diperoleh sebesar 60,70% wanita usia subur memiliki dukungan petugas kesehatan kurang mendukung, sehingga sebagian kecil dari WUS tersebut mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dari teman, suami maupun internet. Menurut penelitian tersebut, hal ini disimpulkan bahwa wanita usia

subur yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan memiliki keikutsertaan dalam pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA cenderung lebih baik dibandingkan dengan wanita usia subur yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan.

Berdasarkan teori Lawrence Green, Snehandu B. Karr, dan WHO salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah referensi dari sumber yang dipercayai. Salah satu contoh dari sumber yang dipercayai tersebut adalah petugas kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sharifa, dkk (2018), edukasi yang dilakukan petugas kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain petugas kesehatan, sumber lain dapat berupa guru, alim ulama, dan kepala desa (Notoatmodo, 2018). Peran petugas sangatlah penting dalam hal meningkatkan keterpaparan informasi, yang kemudian menjadi peningkatan pengetahuan dan yang pada akhirnya meningkatkan proporsi perilaku IVA yang baik (Lira, 2019).

Menurut asumsi peneliti peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan dalam memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam memberikan informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya yaitu dengan IVA test, namun kenyataannya dilapangan masih banyak responden yang menyatakan bahwa peran petugas masih kurang dalam IVA test. Hal ini didukung dari hasil kuesioner banyak responden yang menyatakan bahwa petugas tidak pernah memberikan informasi tentang IVA test.

3. Pengaruh antara Faktor dukungan keluarga dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,014 yang berarti *p value* < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor dukungan keluarga dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linadi (2018) terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks $p=0,01$. Menurut

penelitian tersebut, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan suami tentang pemeriksaan IVA, sehingga suami kurang peduli terhadap masalah pentingnya pemeriksaan IVA. Dukungan dari suami yang dimaksudkan dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks atau pemeriksaan IVA atau berupa respon yang positif jika istri mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita seperti kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan berupa biaya untuk pemeriksaan IVA, dan suami menyatakan tidak keberatan jika istri meminta diantar ke tempat pemeriksaan IVA tersebut dilakukan. Selain itu pemberian penyuluhan bagi suami juga perlu dilakukan guna menambah pengetahuan tentang kanker serviks dan cara melakukan deteksi dini sehingga suami lebih menyadari bahwa pemeriksaan tersebut perlu dilakukan. Dengan demikian suami dapat memberi dukungan penuh kepada WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam kegiatan program kesehatan. Salah satunya adalah pemeriksaan IVA, hal ini

disebabkan karena keluarga merupakan orang terdekat kita yang dapat membantu kita untuk melakukan hal tersebut (Juniadi, 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian Juriana, (2018), hasil uji bivariat didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan karena kesibukkan dari keluarga yang bekerja sering menyebabkan mereka kurang memberikan perhatian kepada ibu.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam kesehatan keluarga, namun kenyataannya masih ada keluarga yang kurang mendukung dalam pelaksanaan IVA test, hal ini disebabkan karena keluarga terutama suami ibu yang sibuk bekerja pada waktu pagi hari sehingga suami tidak dapat mengantarkan dan menemani ibu untuk melakukan IVA test. Namun dari hasil penelitian juga diperoleh sebagian ibu yang mendapatkan dukungan keluarga namun tidak mau melakukan IVA test, hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu pengetahuan ibu yang kurang, sehingga ibu merasa takut untuk melakukan IVA test karena pemeriksaan dibagian kelamin ibu, hal ini membuat ibu

tidak mau melakukan IVA test meskipun keluarga sudah memberikan dukungan kepada ibu.

Kesimpulan

Hasil uji statistik untuk variabel pengetahuan diperoleh nilai *p value* 0,004 yang berarti $p\ value < \alpha$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA. Hasil uji statistik untuk variabel peran petugas diperoleh nilai *p value* 0,007 yang berarti $p\ value < \alpha$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor peran petugas dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA. Hasil uji statistik untuk variabel dukungan keluarga diperoleh nilai *p value* 0,014 yang berarti $p\ value < \alpha$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor pengetahuan dengan perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengembangan ilmu keperawatan khususnya mahasiswa keperawatan mengenai perilaku ibu melakukan deteksi dini Kanker serviks dengan metode IVA.

Daftar Pustaka

1. Agnes Higgins. (2018). Impact of perinatal mental health education on student midwives' knowledge, skills and attitudes: A Pre/Post Evaluation Of A Module Of Study. *Nurse Education Today* 36, 364-369
2. Andari, I'ana Aulia. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dan peer group terhadap perilaku ibu melakukan deteksi dini kanker serviks, diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/30724> yang diakses tanggal 6 Januari 2021. Surakarta: UMS.
3. Anthony F Jorm. (2018). Predictors of depression stigma. *Journal BMC Psychiatry* , 8:25
4. Anwar, Syaifuddin. (2018). Metode penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
5. Anwar, Syaifuddin. (2019). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
6. Arikunto , Suharsimi. (2018). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : PT Rinera Cipta.
7. Artiningsih, Ninik. (2018). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dalam rangka deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto, diambil dari <http://eprints.uns.ac.id/7417/> yang diakses tanggal 8 Januari 2021. Surakarta : UNS.
8. Arum, Rahma, Rina dan Fitria Prabandari. (2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi minat wus (wanita usia subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 3 No. 1 Edisi Juni 2018*.
9. Cancer fact and figures 2018, diambil dari <http://www.cancer.org/research/cancerfactsstatistics/cancerfactsfigures2018/> yang diakses tanggal 8 Januari 2021.
10. Christian N. Eze et al. (2018). effect of health education on trainee teachers knowledge, attitudes, and first aid management of epilepsy an interventional study. *SEIZURE: European Journal of Epilepsy* 14-16
11. Delia, Wijaya. (2018). Pembunuh ganas itu bernama kanker serviks. Yogyakarta : Sinar Kejora.
12. Depkes RI. (2018). Infodatin : stop kanker, diambil dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf> yang diakses tanggal 6 Januari 2021. Jakarta : Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI.
13. Harahap, Syarifah. (2018). Analisis pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap pelaksanaan pap'smear untuk deteksi kanker serviks di Puskesmas Petisah Medan, diambil dari [http:// repository. usu. ac. Id/handle /123456789/49696](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/49696) pada tanggal 8 Agustus 2018. Sumatera : USU.
14. Herijulianti, Eliza, dkk. (2018). IVA test, akurat untuk deteksi kanker serviks, diambil dari <http://www.jatengprov.go.id/id/berita-utama/iva-test-akurat-untuk-deteksikanker-serviks> yang diakses tanggal 8 Januari 2021. Semarang : Humas Jateng.
15. IARC, Globocan. (2018). Estimated cancer incidence, mortality and prevalence worldwide in 2018, diambil dari <http://globocan.iarc.fr/Default.aspx> yang diakses tanggal 6 Januari 2021.
16. Li Yu Song et al. (2018). Community Attitudes towards the mentally “the result of a national survey of the taiwan population”. *International Journal Of Social Psychiatry* 51(2) 174-188.
17. Mardiana, Lina. (2018). Kanker pada wanita : pencegahan dan pengobatan dengan tanman obat. Jakarta: Penebar Swadya
18. Nugroho, Taufan. (2018). Buku ajar obstetri untuk mahasiswa kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
19. Nurrarif, Amir Huda dan Hardhi Kusuma. (2018). Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis dan NANDA NIC-NOC, Jilid 1. Yogyakarta : Mediaction Publishing.
20. Nurwijawa, Hartanti, Andrijono, dan Suheimin. (2018). Cegah dan Deteksi Kanker Serviks. Jakarta : Elek Media Komputerindo.
21. Rasjidi, Imam. (2019). Deteksi Dini dan Penceahan kanker pada wanita. Jakarta : Sagung Seto.
22. Rostia, Chen dan Tim Cancer Helps. (2018). Solusi cerdas mencegah dan mengobati kanker. Jakarta : Agromedia Pustaka.

